

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Jamiyyah Putri Nurul Musthofa Kudus**

##### **1. Sejarah Berdirinya Jamiyyah Putri Nurul Musthofa**

Salah satu hal yang bisa membantu dan menggiatkan perjalanan menuju Allah SWT yang pertama adalah Berkumpul atau berjama'ah, dalam Islam berkumpul atau berjama'ah memiliki manfaat yang sangat besar, kegiatan berkumpul tersebut terutama pada shalat, kegiatan berkumpul untuk membicarakan berbagai kepentingan ummat Islam dan kumpulan tersebut biasanya dinamakan Jam'iyah.<sup>1</sup> Makna Jam'iyah dalam bahasa Arab terambil dari kata jama'a-yajma'u-jam'an yang berarti kumpulan. Jam'iyah berarti sesuatu yang bersifat perkumpulan, persekutuan, atau lebih tepatnya organisasi.<sup>2</sup> Ilmu yang tercipta sekarang adalah hasil dari para filosof kuno yang sering melakukan diskusi-diskusi kecil dengan membuat sebuah kelompok diskusi dan menanyakan sesuatu, dari situ lahirlah sebuah ilmu-ilmu yang kini bermanfaat bagi kehidupan Manusia, bahkan dalam menjalankan ibadah wajib yaitu shalat Nabi pun menganjurkan untuk berjama'ah atau berkelompok karena shalat berjama'ah itu nilainya 27 lebih utama dari shalat sendirian karena itu rugi besar bila orang tidak mau melakukan shalat berjama'ah.<sup>3</sup> Karena Peranan kelompok sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan maupun perubahan sikap seseorang.<sup>4</sup>

Fungsi majelis atau jamiyyah menurut H.M. Arifin, M.Ed, sebagai pengokoh landasan hidup manusia Indonesia, khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah, dan bathiniah, duniawi, dan ukhrowi, secara

---

<sup>1</sup> Sa'id Hawwa, *Pendidikan Spiritual*, Mitra pustaka, Yogyakarta, 2006, hlm. 261

<sup>2</sup> Dewan Redaksi ensiklopedia Islam Majelis, *Ensiklopedia Islam*, Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1994, hal.121.

<sup>3</sup> Fitriani GS. *Wasiat Rasulullah SAW Kepada Para Sahabat*, Pustaka Indonesia, Jakarta, 2011, hlm. 150

<sup>4</sup> Toto tasmara, *Dakwah komunikasi*, Graya Media Pratama, 1997, Jakarta, hlm. 28

simultan (bersamaan), sesuai tuntunan agama islam yaitu iman dan taqwa yang melandaskan kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya.

Cara yang kedua ialah bersenandung terutama dizaman sekarang bersenandung dengan bershalawat, pada masa nabi banyak sahabat yang suka bersenandung terutama ketika dalam perjalanan atau berpergian sedangkan para sufi membatasi nyanyian atau senandung yang dinyanyikan ialah sebatas syair yang bisa membangkitkan emosi baik saja, dan dijaman sekarang tentunya bersenandung yang paling baik ialah berhalawat kepada Rashul dengan lagu- lagu shalawat yang ada.<sup>5</sup> Fungsi majelis sholawat sebagai lembaga non-formal adalah :

- a. Memberikan semangat dan nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta.
- b. Meningkatkan nilai-nilai persaudaraan antar sesama anggota lebih-lebih antar majelis yang satu dengan mejelis yang lain.
- c. Memberikan motivasi, inspirasi, dan stimulasi agar potensi jamaah bisa dikembangkan dan diaktivkan secara maksimal dan optimal, dengan pembinaan pribadi, kerja produktif, untuk kesejahteraan bersama.<sup>6</sup>

Jamiyyah Putri Nurul Musthofa Desa Jepang Mejobo Kudus merupakan jamiyyah putri yang telah berdiri 12 tahun yang lalu bertepatan pada tahun 2004/2005, Nama Nurul Musthofa diambil dari kata “Nurul” yang berarti cahaya dan kata “Musthofa” itu sebutan untuk Nabi Muhammad.<sup>7</sup>

Al- Habib Hasan bin Ali Bunumay selaku pengasuh dari beberapa jamiyyah dan pesantren, di kediaman beliau terdapat beberapa kegiatan ritualitas seacara rutin yaitu beliau mempunyai Pesantren Darul musthofa,

---

<sup>5</sup> Sa'id Hawwa, *Op. Cit.* hlm. 275

<sup>6</sup> Thoha Bin Umar Al Muchdhor, *Pembina Majelis Taklim wa Maulid “Riyadul Jannah”*, Malang, 2014.

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi dan Wawancara dengan Al- Habib Hasan bin Ali bunumay selaku pengasuh Jamiyah putri nurul Musthofa, pada tanggal 17 Oktober 2016 jam 09.00- 11.00 WIB.

Jamiyyah Putra Nurul Musthofa Jamiyah Ibu- Ibu nurul musthofa dan Jamiyyah Putri Nurul Musthofa.<sup>8</sup>

Jamiyyah Putri Nurul Musthofa Desa Jepang Mejobo Kudus terletak di Desa Jepang rt: 06 rw: 10 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, tepatnya di utara lampu lalu lintas jalan lingkar yaitu di Pondok Pesantren Dar Al-Musthofa sekaligus kediaman Habib Hasan bin Ali Bunumay<sup>9</sup> selaku Pelindung jamiyyah Putri Nurul Musthofa.

Berawal dari kegelisahan bapak Abdul Aziz<sup>10</sup> dan kawan-kawannya melihat keadaan remaja putri yang tidak mempunyai wadah untuk mengembangkan diri dalam hal kebaikan yang mengakibatkan minimnya pengetahuan agama dan rendahnya etika seorang remaja putri, sehingga bapak abdu aziz mempunyai keinginan untuk mendirikan sebuah jamiyyah yang dimana isi dari jamiyyah tersebut adalah para remaja putri dengan materi tentang pendidikan mental dan spiritual, seperti pengajaran kitab *Ukhudulujein/ Khukukuz Zaujain* yaitu kitab yang menerangkan tentang bagaimana seorang perempuan muslimah berperilaku sesuai dengan syariat islam.<sup>11</sup>

Pendirian jamiyyah tersebut bermula dari sekitar 30 remaja putri yang ikut jamiyyah itupun masih belum bisa maksimal dikarenakan belum bisa konsisten dalam mengikuti jamiyyah kadang berangkat kadang tidak dan ada yang keluar dan ada yang masuk, setelah itu untuk menarik minat para remaja putri, maka pengurus membentuk grup rebana putri dari situ

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Al- Habib Hasan bin Ali bunumay selaku pengasuh Jamiyah putri nurul Musthofa, pada tanggal 17 Oktober 2016 jam 09.00- 11.00 WIB.

<sup>9</sup> Al Habib Hasan lahir di Pasuruan Jawa Timur pada tanggal 8 November 1954, dan menikah dengan Ibu Hajjah Syarifah Lubna Aisyah As- Segaf pada tahun 1979.

<sup>10</sup> Bapak Abdul Aziz kelahiran kudu 19 September 1975 merupakan pelopor berdirinya Jamiyah Nurul Musthofa Putri, beliau beralamatkan di Desa jepang kecamatan Mejobo Kudus dan alumni STAIN Kudus jurusan Tarbiyah Prodi PAI.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Aziz selaku pendiri Jamiyah putri nurul Musthofa, pada tanggal 24 Oktober 2016 jam 20.00- 22.00 WIB.

muali muncul banyak anggota dari berbagai desa yang mengikuti jamiyyah.<sup>12</sup>

Jamiyyah pun berkembang pesat pada tahun 2008/2009 dan banyak murid yang konsisten untuk mengikuti jamiyyah tersebut, sehingga setiap 1 tahun sekali dilaksanakan Maulid Akbar yang bertujuan untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW yang biasanya dilaksanakan pada malam jumat terakhir dibulan maulud. Jamiyyah Putri Nurul Musthofa Desa Jepang Mejobo Kudus sampai sekarang mempunyai 50 murid remaja putri yang terdaftar, untuk yang sekedar ikut-ikutan sekitar 20.<sup>13</sup>

## 2. Tujuan Pendirian Jamiyyah Putri Nurul Musthofa

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan suatu hal. Adapun tujuan yang diberikan Jamiyyah Putri Nurul Musthofa mengarah pada tujuan yang tertera pada Al-Quran :

- a. Mengikuti perintah Allah SWT yang tertera dalam Al-Quran
- b. Menambah keimanan seorang remaja seperti yang tertera dalam hadis yang berbunyi “ *tidak sempurna iman seseorang apabila cinta kepada Allah dan Rosul-NYA melebihi cinta kepada sesamanya*”.
- c. Agar generasi remaja khususnya wanita tidak putus dengan cintanya ke Nabi Muhammad SAW dan mendapatkan syafaat.
- d. Untuk menjadikan remaja putri berkepribadian baik dan religius.
- e. Sebagai wadah bagi remaja putri untuk belajar tentang pendalaman Agama.
- f. Meningkatkan Moral yang baik seorang remaja putri.
- g. Untuk Ukhuwah Islamiyah sesama umat islam.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Rebana juga merupakan bentuk kegiatan pendidikan mental spiritual melalui olah jiwa olah seni dan sholat, maka dibentuklah grup rebana sebagai salah satu bentuk pendidikan mental spiritual.

<sup>13</sup> Bapak Abdul Aziz kelahiran kudu 19 September 1975 merupakan pelopor berdirinya Jamiyah Nurul Musthofa Putri, beliau beralamatkan di Desa Jepang kecamatan Mejobo Kudus dan alumni STAIN Kudus jurusan Tarbiyah Prodi PAI.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Aziz selaku pendiri Jamiyah putri nurul Musthofa, pada tanggal 24 Oktober 2016 jam 20.00- 22.00 WIB.

### 3. Letak Geografis

Letak Jamiyyah Putri Nurul Musthofa Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Tepatnya di jalan lingkar utara Kabupaten Kudus km.15 kode pos 59381 sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat yaitu kawasan penduduk dan jarak 200 meter ada masjid Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus yang biasanya dibuat jamaah warga sekitar.
- b. Sebelah timur, yaitu jalan lingkar Kudus dan disebrang jalan ada rumah warga dan tempat pemakaman umum Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.
- c. Sebelah selatan, yaitu Kawasan penduduk Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.
- d. Sebelah Utara yaitu: Kawasan penduduk Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus<sup>15</sup>

Dengan letak yang cukup strategis tepatnya di jalan lingkar utara Kudus, Pondok Pesantren Darul Musthofa mempunyai prospek yang cerah. Walaupun letaknya di permukiman penduduk, namun kegiatan masyarakat yang berlangsung tidaklah mengganggu kegiatan jamiyyah tersebut, begitu pun sebaliknya kegiatan yang diadakan oleh Jamiyyah Putri Nurul Musthofa tidaklah mengganggu aktivitas penduduk sehari-hari. Bahkan pada saat pondok pesantren mempunyai hajat yang besar yaitu Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW atau biasanya disebut Maulid Akbar warga yang ada disekitar, para remaja yang ikut di Jamiyyah Putri Nurul Musthofa, bahkan ada warga dari berbagai desa ikut membantu dan terlibat dalam terselenggaranya Maulid tersebut. Dalam kegiatan Maulid Akbar itu menutup separuh akses jalan lingkar kudus mulai dari perempatan lampu lalu lintas sampai dengan Akbid Cendekia Utama.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil observasi lapangan pada tanggal 27 oktober 2016. Jam 17.00 WIB.

<sup>16</sup> Hasil observasi lapangan pada tanggal 27 oktober 2016. Jam 17.00 WIB.

#### 4. Struktur Organisasi

Setiap lembaga tentunya memiliki struktur organisasi agar tujuan sebuah lembaga tercapai dengan baik. Struktur organisasi di Jamiyyah Putri Nurul Musthofa yang dilindungi langsung oleh Habib Hasan Bin Ali Bunumay<sup>17</sup>. Dibawah kedudukan Pelindung Jamiyyah juga terdapat susunan pengurus secara struktural adapun susunan pengurus Jamiyyah sebagai berikut:

#### **SUSUNAN PENGURUS JAMIYYAH PUTRI NURUL MUSTHOFA DESA JEPANG MEJOBBO KUDUS**

Alamat : Jl. Lingkar Utara Kudus Km. 15 Desa Jepang rt:06 rw:10 Kecamatan  
Mejobbo Kabupaten Kudus kode pos 59381

No. TLP : 081325356538

**PELINDUNG** : Habib Hasan bin Ali Bunumay

**PEMBINA** : 1. Umi Hasanah

2. Jami'atun

3. Sumini

**Ketua** : Jatmi

**Wakil Ketua** : Anik

**Sekretaris** : Sa'adatur Rohmah

**Wakil sekretaris** : Laely Nur Rohmah.

**Bendahara** : Anifah

**Wakil bendahara** : Umi Kulsum

**Seksi-seksi :**

Seksi kegiatan : Jamiasih

Seksi konsumsi : Wahyu Febriana Safitri

Seksi perlengkapan : Ningrum Nengtiyas

Seksi Tour dan Ziarah : Imaroh.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Dokumentasi Jamiyyah Putri Nurul Musthofa Jepang Mejobbo Kudus

<sup>18</sup> Dokumentasi Jamiyyah Putri Nurul Musthofa Jepang Mejobbo Kudus

## 5. Keadaan Ustadzah, Santri, Sarana dan Prasarana

### a. Keadaan Ustadzah

Peran seorang ustadzah merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan dan bertanggung jawab pula dalam pembentukan mental spiritual murid.<sup>19</sup> Di samping itu ustadzah diberi amanat oleh orang tua murid serta dipercaya oleh masyarakat untuk mendidik dan mengarahkan perkembangan mental spiritual para remaja yang mengikuti Jamiyyah tersebut, sehingga ustadzah dituntut mempunyai komitmen dan loyalitas tinggi yang didukung oleh profesionalisme dalam profesinya, serta bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan mental spiritual di Jamiyyah tersebut,<sup>20</sup> jumlah ustadzah yang ada di Jamiyyah Putri Nurul Musthofa awalnya berjumlah 7 orang sebagai berikut :

Tabel 4.1

Daftar nama Ustadz- Ustadzah

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	MENGAJAR
1	Habib Hasan Bin Ali Bunumay	SLTP/Sedrajat	Memimpin Istigosah dan dzikir (Rotibul Hadad) dan Maulid Simtudduror
2	Syarifah Lubna Aisyah As- Segaf	SMA/Sedrajat	Ketataboga-an
3	H. Sa'idatun, Nikmah, S.Pd.I.	Strata I	
4	Hj. Cholis Timro'ah, S.Pd.I.	Strata I	Kitab Thoharoh

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Aziz selaku pendiri Jamiyah putri nurul Musthofa, pada tanggal 24 Oktober 2016 jam 20.00- 22.00 WIB.

<sup>20</sup> Dokumentasi Jamiyyah Putri Nurul Musthofa Jepang Mejobo Kudus

5	Siti Muflihah,	Strata II	Kitab Ukhudduludjein
6	.Umi Khasanah	SMP Paket B	Al-Quran
7	Abdul Aziz, S.Pd.I.	Strata I	Maulid dan Pelatih Rebana

#### b. Keadaan Santri

Disamping itu peranan santri dalam proses pendidikan sangatlah urgen, karena sebagus apapun manajemen yang dikembangkan dalam suatu jamiyyah bila tidak didukung oleh peranan santri, maka akan mengalami banyak kendala dalam pelaksanaannya, sehingga ada tuntutan bagi santri untuk memiliki sifat-sifat keaktifan dan kekreatifan serta kedinamikaan tersendiri dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tujuan yang dibangun.<sup>21</sup> Santri yang mengikuti jamiyyah Putri Nurul Musthofa Desa Jepang jumlahnya memang tidak begitu besar dikarenakan beberapa faktor yakni jika dilihat dari sisi keagamaan background santri yang mengikuti jamiyyah ada yang dari Pondok Pesantren dan dari umum namun berikut nama santri yang mengikuti jamiyyah :

Tabel 4.2

Daftar Nama Santri Jamiyyah Putri Nurul Musthofa <sup>22</sup>

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>TTL</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>PENDIDIKAN AKHIR</b>
1	Devi N Latifah	24 Sep 1995	Hadiwarno	Kuliah
2	Dini Yulianti	22 juli 1994	Hadiwarno	SMA
3	Ningrum Aulia	04 Maret 1994	Golan Tepus	SMA

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Aziz selaku pendiri Jamiyah putri nurul Musthofa, pada tanggal 24 Oktober 2016 jam 20.00- 22.00 WIB.

<sup>22</sup> Dokumentasi Jamiyyah Putri Nurul Musthofa Jepang Mejobo Kudus, nama santri yang tertera adalah santri yang benar- benar aktif mengikuti Jamiyyah diluar itu masih banyak lagi para santri yang tidak aktif namun masih mengikuti Jamiyyah.



4	Rini Puji Astuti	14 Agust 1995	Hadiwarno	SMA
5	Novita Sari	10 Maret 1994	Hadiwarno	SMP
6	Isna Khoerina P	20 Okt 1994	Hadiwarno	Kuliah
7	Diyah Sofyatul	19 Maret 1995	Hadiwarno	Kuliah
8	Ulva Riski M	11 April 1994	Hadiwarno	Kuliah
9	Maria Ulfah	15 Juni 1996	Golan Tepus	SMA
10	Imaroh	16 Juli 1993	Hadiwarno	SMP
11	Jamiasih	23 Nov 1990	Hadiwarno	Kuliah
12	Khalimatus Sa'diyah	28 nov 1995	Hadiwarno	Kuliah
13	Laely Nur R	23 feb 1994	Hadiwarno	Kuliah
14	Umi Hasanah	18 Agust 1964	Hadiwarno	SMP
15	Sumini	06 Nov 1968	Hadiwarno	SMP
16	Siti Fatimah	17 Mei 1996	Hadiwarno	SMA
17	Erika Febrianingrum	14 Juli 1996	Jojo	Kuliah
18	Sumiyati	26 Maret 1994	Jojo	SMA
19	Jatmi	17Agust	Jojo	SMA
20	Saadatur Rohmah	24 feb 1991	Jepang	SMA
21	Im Zamsiba	26 Juli 1997	Jepang	Kuliah
22	Jamiatun	20 Maret	Jepang	SMP
23	Laila Muyassaroh	24 Jan 1995	Jepang	Kuliah
24	Inarotul Islamiyah	22 Nov 1995	Jepang	SMA
25	Eva Damayanti	18 Juni 1993	Jepang	SMA
26	Dwi Zunia R	14 Agst 1994	Jepang	SMA
27	Sri Muryati	28 Mei 1990	Jepang	SMA
28	Wafiq Azizah	23 April 1994	Jepang	SMA

29	Uswatun Hasanah	11 juni 1994	Jepang	SMA
30	Tri Rahayu N W	21 Juli 1997	Gulang	Kuliah
31	Anik Rosyidah	27 Sept 1970	Tumpang Krasak	SMA
32	Yeni Kumalasari	10 Feb 1994	Tumpang Krasak	SMA
33	Umi Kulsum	27 Jan1971	Ngembal Rejo	SMA
34	Anifah	19 Feb1975	Ngembal Rejo	SMA
35	Umiyati	25 April 1972	Hadiwarno	SMP
36	Sholichati	07 April 1970	Hadiwarno	SMP
37	Siti Fitriana	18 April 1993	Gulang	Kuliah
38	Nor Azizah	20 Juli 1994	Payaman	Kuliah
39	Lisalatul Choeriyah	28 Juni 1993	Payaman	Kuliah
40	Maesaroh	14 Agst 1993	Payaman	SMA
41	Lia Andriani	25 Sept 1994	Payaman	Kuliah
42	Iswahyuni	20 Okt 1994	Hadiwarno	Kuliah
43	Muntafiah	11 Jan 1977	Hadiwarno	SMA
44	Putri maulida	27 Maret 1994	Jojo	Kuliah
45	Wahyu Astutik	12 Juni 1996	Jojo	Kuliah
46	Bibah Kurniawati	15 Maret 1996	Jojo	SMP
47	Nurul Hidayah	23 Des 1995	Jojo	Kuliah
48	Nadya Oktaviani	28 Feb 1995	Jojo	Kuliah
49	Eva Ristiani	15 Mei 1995	Jojo	Kuliah
50	Evi Ristiani	15 Mei 1995	Jojo	Kuliah

c. Sarana dan Prasarana

Untuk memperlancar kegiatan proses belajar mengajar, maka sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting baik yang berkaitan langsung dengan kegiatan jamiyyah sehari-hari maupun yang tidak secara langsung menunjang kegiatan tersebut. Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki Jamiyyah Putri Nurul Musthofa sebagaimana hasil observasi peneliti tanggal 17 Oktober 2016 serta didukung oleh data dokumentasi Jamiyyah Putri Nurul Musthofa Desa Jepang Mejobo Kudus adalah sebagai berikut<sup>23</sup>:

Tabel 4.3  
Sarana Prasarana  
Jamiyyah Putri Nurul Musthofa

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Jamiyyah (Aula)	1	Baik
2	Kamar Mandi	1	Baik
3	Tempat wudlhu	5	Baik
4	Tempat Parkir	1	Baik
5	Musholla	1	Baik
6	Aula	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Dapur	1	Baik
9	Kipas Angin	6	Baik
10	Audio Video	1	Baik

Dari sarana prasarana yang ada di Jamiyyah Putri Nurul Musthofa terus dikembangkan dan dilengkapi sehingga diharapkan dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan meningkatkan mutu pendidikan mental spiritual tersebut.

---

<sup>23</sup> Hasil observasi di Jamiyyah Putri Nurul Musthofa pada tanggal 17 oktober 2016

## d. Jadwal jamiyyah Putri Nurul Musthofa.

Tabel 4.4

## Jadwal Jamiyyah Putri nurul Musthofa

No	Nama Kegiatan	Waktu	Unsur Pendidikan mental
1.	Pembacaan Rotibul Hadad dan Tartil Al-Quran	Kamis, Jam 14.00-selesai	Pendidikan Mental spiritual Membuka hati dan fikiran melalui dzikir sekaligus memberi ketenangan dan Menumbuhkan jiwa spiritual melalui ayat-ayat Al-Quran
2.	Pembacaan Maulid Habsy Simtudduror dan seni rebana	Jumat, Jam 14.00-selesai	Pendidikan sejarah melalui kisah Nabi dan Penenangan jiwa melalui sholawat Karena dijelaskan makna dari maulid Habsy Simtudduror Melaksanakan kesenian yang bersifat islami.
3.	Pengajian Kitab <i>Ukhudulujein/ Khukukuz Zaujain</i>	Minggu, Jam 14.00-selesai	Pendidikan tentang bagaimana hak-hak dan kewajiban seorang wanita dalam menjalani kehidupan dan moralitas seorang wanita.
4.	Maulid Akbar	Satu Tahun sekali di Bulan Robiul	Pendidikan yang diberikan ialah

		Awwal	penanaman nilai sosial masyarakat dan menjaga Ukhwah Islamiyah karena jamaah yang menghadiri sekitar 4000
5.	Ziarah dan Tour Islami	Satu Tahun sekali pada Bulan Robiul Awwal	Pendidikan yang diberikan ialah pengalaman melalui pengamatan langsung yaitu betemu dengan para Habaib dan Ulama' dr berbagai Dunia dan menghargai jasa para Ulama' yang telah wafat. Silaturrahim atau jiwa sosial, sabar, tidak sombong karna manusia akan mati.

## B. Data Hasil Penelitian

### 1. Model Pendidikan Mental Spiritual Bagi Remaja Jamiyyah Putri Nurul Musthofa Desa Jepang Mejobo Kudus

Pendidikan mental spiritual pada remaja tidak cukup hanya dipercayakan kepada keluarga saja, demikian juga tidak dapat dibenarkan jika hanya mengandalkan salah satu lembaga dari luar keluarga, karena remaja secara individual adalah dipandang sebagai bagian anggota masyarakat yang tidak terpisahkan dari lapangan pergaulan dan pergumulan sosial secara terbuka. Oleh karena itu pertumbuhan agama pada keluarga agama akan berkembang dengan baik, apabila situasi dan kondisi keluarga senantiasa diwarnai dengan jiwa agama yang kemudian

didukung oleh lingkungan sosial yang baik dan memberikan motivasi keagamaan yang baik dengan memantulkan perilaku sosial yang sehat salah satu lembaga yang bisa membentuk itu ialah jamiyyah.

Menurut hasil observasi, Dokumentasi dan Wawancara yang telah dilakukan di lokasi penelitian bahwa di Jamiyyah Putri Nurul Musthofa Desa Jepang Mejobo Kudus sudah melaksanakan Model Pendidikan Mental Spiritual Bagi Remaja.

Model pendidikan yang dilaksanakan yaitu termasuk pendidikan non- formal<sup>24</sup> namun sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam sekarang, model pendidikan yang dilaksanakan secara rutin tersebut menghasilkan pribadi- pribadi yang santun dan religius pembinaan mental spiritual tersebut terlaksana atau terjadi di saat jamiyyah melaksanakan

a. Pembacaan Maulid Habsy Simtudduror dan seni rebana<sup>25</sup>

Pengajian yang dimaksud ialah pengajian kitab dan diakhiri dengan Maulidur Rasul untuk pengajian dan maulid ini dilaksanakan di setiap hari Jumat jam 14.00- selesai bertempat dikediaman Habib Hasan Bin Ali Bunumay Mejobo kudus. Unsur pembinaan mental spiritualnya ialah Pendidikan sejarah melalui kisah Nabi dan Penenangan jiwa melalui sholawat. Karena dijelaskan makna dari maulid Habsy Simtudduror dan melaksanakan kesenian yang bersifat islami.

Sholawat secara harfiah dapat dimaknai dari bentuk jamak dari kata shalat yang berarti doa atau seruan kepada Allah . Jadi, yang dimaksud bersholawat kepada Rasul adalah mendoakan atau memohonkan berkah kepada Allah dengan ucapan, pernyataan dan

---

<sup>24</sup> Seperti yang telah diterangkan pada bab dua mengenai macam- macam Pendidikan salah satunya adalah pendidikan Non- Formal dimana pendidikan Non- Formal adalah pendidikan yang berada diluar system Formal namun terstruktur dan berjenjang dan mempunyai mempunyai tujuan membantu terwujudnya tujuan pendidikan Formal.

<sup>25</sup> Maulid Simtudduror adalah kitab karya Al- Habib Al- Imam Ali Al Habsy di tulis oleh sang habib pada hari Kamis 26 Shafar 1327 H. beliau dilahirkan pada hari jumat 24 Syawal 1259 H di Qasam. Isi kitab tersebut ialah untaian mutiara, kisah kelahiran manusia utama, ahlak, sifat dan Riwayat hidupnya.

pengharapan semoga beliau (Rasul) sejahtera, dan dalam keadaan baik.<sup>26</sup>

Allah SWT juga memberikan petunjuk kepada kita semua kepada sesuatu yang menjadikan dekat dengan Allah SWT melalui lisan Nabinya. Jadi, ketika kita tidak mampu membalas kebaikan Nabi SAW pemimpin umat terdahulu dan umat yang akhir, maka Allah SWT tuhan semesta alam memerintahkan kepada kita agar mencintai dan membaca sholawat untuk beliau Rasulullah SAW. Dengan harapan sholawat kita itu sebagai balas budi akan kebaikan dan keutamaannya. Sungguh tidak ada kebaikan yang melebihi kebaikan Nabi SAW kepada kita umatnya. Rasulullah SAW bersabda : *“Barang siapa yang membaca sholawat kepadaku, maka Allah bershawat kepadanya 10 kali.”* (H.R Imam Muslim)<sup>27</sup>

b. Maulid Akbar

Muaulid Akbar dilaksanakan satu tahun sekali setiap bulan Maulud yaitu berkumpulnya para Haba'ib, Syarifah dan Ulama'<sup>28</sup> beserta keluarganya untuk mengisi acara Maulid Akbar, maulid akbar para santri sebagai penyelenggara dan pesertanya adalah dari masyarakat umum, disini model pembinaan mental spiritualnya ialah penanaman nilai sosial masyarakat dan menjaga Ukhwah Islamiyah karena jamaah yang menghadiri sekitar 4000 adanya unsur silaturahmi, adanya unsur shodaqoh para santri biasanya membawa apa yang bisa kita bawa untuk tambahan masakan yang dibagikan ke seluruh peserta maulid akbar, nasi kebuli dan kopi arab adalah hidangan yang diberikan, dan yang

---

<sup>26</sup> Syaikh 'Izzudin bin Abdissalam berkata : membaca sholawat kepada Rasulullah itu bukan berarti kita member syafa'at kepada beliau, karena sesungguhnya orang seperti kita tidak akan mampu memberikan syafa'at kepada Rasulullah, tetapi Allah SWT memerintahkan kita agar selalu membalas budi kepada orang yang pernah memberikan kenikmatan dan berbuat baik kepada kita, jika kita tidak mampu balas budi kepadanya, maka kita akan selalu berdoa agar Allah SWT berkenan membalas kebaikannya kepada kita

<sup>27</sup> Fitriani GS. *Wasiat Rasulallah SAW Kepada Para Sahabat*, Pustaka Indonesia, Jakarta, 2011, hlm. 147

<sup>28</sup> Hab'ib adalah sebutan untuk para keturunan Nabi Muhammad Shallah alaihiwasallam laki- laki yang sanadnya terstruktur , sedangkan Syarifah ialah keturunan Nabi Muhammad yang perempuan.

paling utama ialah wejangan, hadlroh dan do'a dari para haba'ib dan kiyai yang bisa menangkan jiwa.<sup>29</sup>

c. Pengajian Kitab *Ukhudulujein/ Khukukuz Zaujain*<sup>30</sup>

Ustadzah Siti Muflichah merupakan tokoh yang cukup terkenal dikalangan masyarakat Jepang, karena ilmunya yang tinggi dan bermanfaat, beliau biasanya memberi wejangan atau ceramah dan hadloroh ketika pengajian berlangsung, wejangan tersebut mengenai perempuan isi dari kitab tersebut yaitu mengenai hak- hak dan kewajiban seorang perempuan Pembinaan sikap, Sosial dan keberagamaan yakni berusaha menjadi manusia berbudi luhur yang tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan. Sehingga memang pas dengan jamiyah putri Nurul Mustofa. Unsur pendidikan mentalnya ialah pembinaan kerohanian dan penyadaran langsung dari Ustadzah jamiyyah.<sup>31</sup>

d. Ziarah dan tour islami

Setiap 1 tahun sekali yakni pada bulan Robiul Awal Jamiyah Putri Nurul musthofa Mejobo Kudus mengadakan Ziarah dan tour atau perjalanan yaitu ke makam Habib- Habib dan para Wali yang ada disana dan di tambah ke makam para Waliyullah. Unsur pendidikan mental spiritual yang ada ialah Silaturrahim atau jiwa sosial, sabar, tidak sombong karna manusia akan mati.

e. Pembacaan Rotibul Hadad dan Tartil Al-Quran

Rotibul Hadad adalah suatu bentuk pendekatan diri kepada Allah melalui istighosah dengan cara membaca ayat-ayat Allah, pujian-pujian dan Lafal- lafal tertentu sehingga bisa menambah kehusuan dalam beribadah dan menambah ketengan dalam Hati. Unsur pendidikan mental spiritual yang ada ialah membuka hati dan fikiran

---

<sup>29</sup> Hasil observasi langsung pada tanggal 15 oktober 2016,

<sup>30</sup> Kitab karya Imam Muhammad Nawawi bin Umar al- Bantani al- Jawi ini berisi tentang panduan hidup seorang Wanita dalam bersikap terhadap teman, orang tua, dan panduan hidup berumah tangga dan segala sesuatu tentang kehidupan Wanita.

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Muflichah selaku Ustadzah Jamiyyah putri nurul Musthofa pada tanggal 24 oktober 2016 jam 20.00-22.00 WIB



melalui dzikir sekaligus memberi ketenangan, Menumbuhkan jiwa spiritual melalui ayat-ayat Al-Quran

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Habib Hasan bin Ali bunumay Beliau mengatakan bahwa :

“Tujuan didirikannya jamiyyah ini ya memang untuk mendidik mental spiritual atau religiusitas bagi remaja putri kan dulunya tidak ada wadah yang kayak gini, untuk caranya ya dengan mengadakan maudloh langsung dari saya, pengajian kitab tentang perempuan, ziarah dan silaturrahim dan juga kegiatan maulid ”<sup>32</sup>

Berdasarkan keterangan di atas bisa di pahami bahwa proses penyampaian pendidikan mental spiritual bagi remaja harus terstruktur dan terintegratif antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya. Dari Pengajian, Maudloh, Maulid, Ziarah dan maulid akbar mempunyai unsur- unsur pendidikan mental spiritual yang berbeda- beda yang bisa membangun mental spiritual bagi remaja secara utuh. Ini sesuai dengan yang dikatakan Habib Hasan bin Ali bunumay.

“Kegiatan- kegiatan tersebut saling berhubungan dan harus dilaksanakan secara utuh kalau ingin berhasil mendidik mental spiritual para santri, karena jika hanya sebagian yang dilaksanakan ya tidak utuh pengetahuan mereka dan tidak penuh pendidikannya.”<sup>33</sup>

Bapak Abdul Aziz selaku pendiri Jamiyyah juga mengatakan bahwa :

“Jamiyah putri ini memang di dirikan tujuannya untuk mendidik mental para remaja putri supaya tidak terjerumus terhadap hal- hal yang negatif kedepannya karena wanita nantinya akan menjadi istri, jika tidak kita bekali dari awal tentunya mereka tidak akan tau hak- hak dan kewajiban seorang wanita, untuk kegiatannya yaitu melalui mauidloh, pengajian kitab yang berhubungan dengan mental spiritual dan wanita, melalui maulidur rashul biasanya kan cuma laki- laki yang bisa rebana sekarang wanita juga harus bisa,

---

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Al- Habib Hasan bin Ali bunumay selaku pengasuh Jamiyah putri nurul Musthofa, pada tanggal 17 Oktober 2016 jam 09.00- 11.00 WIB.

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Al- Habib Hasan bin Ali bunumay selaku pengasuh Jamiyah putri nurul Musthofa, pada tanggal 17 Oktober 2016 jam 09.00- 11.00 WIB.

dan juga melalui perjalanan spiritual seperti silaturahmi ke ulama dan ziarah.<sup>34</sup>

Bapak Aziz selaku pendiri jamiyyah juga mengatakan bahwa :

“Sebenarnya banyak wadah untuk menggodok atau membina Remaja terutama remaja putri karna zaman sekarang kan sudah sama haknya antara putra maupun putri, seperti ikut di karang taruna, ikatan remaja masjid dan organisasi sosial lain, namun semua itu kurang pas jika kita fokuskan ke pembinaan mental spiritual, karena unsur pembinaannya Cuma sedikit dan kegiatannya lebih banyak mengarah ke sosial.”

Jenis pendidikan mental spiritual diatas jika dilaksanakan dengan konsisten maka akan sangat bermanfaat bagi para santri putri Segala potensi yang ada dalam masyarakat seperti organisasi kepemudaan, karang taruna, irmas dan organisasi sosial lainnya harus dioptimalkan dan harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat berfungsi sebagai sarana sosial yang penting bagi pendidikan dan perkembangan remaja dalam berbagai aspeknya. Segala potensi masyarakat yang ada, harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat berfungsi sebagai sarana sosial yang positif bagi pendidikan dan perkembangan remaja dalam berbagai aspeknya namun semua itu harus didasari Agama agar manusia terutama remaja putri tetap berjalan lurus dan tidak melenceng dari tujuan awal manusia diciptakan yaitu Ibadah.

## **2. Efektifitas Model Pendidikan Mental Spiritual Bagi Remaja di Jamiyyah Putri Nurul Mustofa Desa Jepang Mejobo Kudus.**

Pengetahuan tanpa di dasari agama yang kuat akan menjadikan individu sebagai umat manusia tidak mempunyai petunjuk, tidak mempunyai pegangan hidup yang kuat. Dengan demikian perlu adanya pembinaan mental agama agar individu sebagai makhluk sosial tahu akan keadaan orang lain yang membutuhkan pertolongan, karena orang hidup saling membutuhkan orang

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Aziz selaku pendiri Jamiyyah putri Nurul Musthofa, pada tanggal 24 Oktober 2016 jam 20.00- 22.00 WIB.

lain. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwa model pendidikan mental spiritual jamiyyah Putri Nurul Musthofa begitu efektif dilaksanakan karena

a. Meningkatkan sikap religius dan menumbuhkan jiwa sosial

Kehidupan masyarakat bermacam-macam ragamnya ada yang peduli dengan orang lain dan ada pula yang acuh tak acuh. Dengan keragaman ini mereka disatukan untuk menjadi santri (jama'ah) yang peduli akan orang lain, menjadi orang yang mempunyai pemikiran yang bijak serta rela memberikan apa pun yang di butuhkan oleh orang lain Seperti yang dikatakan oleh Khalimatus sa'diyah bahwa :

“Saya merasakan ketengan hati ketika selesai mengikuti pengajian dan maulid, apalagi kalau yang ceramah itu Ibu Muflichah, dan juga merasa punya banyak teman ketika mengikuti jamiyyah, dulunya di rumah Cuma bermain dan kuliah sekarang sudah tahun saya mengikuti Jamiyyah Nurul Musthofa.”<sup>35</sup>

b. Belum adanya wadah yang terstruktur dan utuh untuk mendidik mental remaja putri di wilayah itu.

Seperti yang dikatakan oleh Sa'adatul Rohmah Jepang Mejobo kudu mengatakan bahwa :

“Dulu belum ada tempat yang sesuai dan pas untuk mengaji, dan ketika ada Jamiyyah Nurul Musthofa di Ponpesnya Habib hasan banyak remaja putri desa yang mulai mengikuti Jamiyyah tersebut, dan sampai sekarang semakin hari semakin bertambah”<sup>36</sup>

c. Dibina langsung oleh Habib, Ustadz dan ustadzah yang mumpuni dalam bidangnya

Yang bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan dan pembinaan mental agama dalam lembaga-lembaga keagamaan adalah setiap orang yang dipandang mempunyai keahlian dibidang ilmu keagamaan. Pendidikan agama yang dimaksudkan itu adalah Muballigh

---

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Khalimatus Sa'diyah santri Jamiyah putri nurul Musthofa, pada tanggal 20 Oktober 2016 jam 20.00- 22.00 WIB

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Sa'adatur Rohmah santri Jamiyah putri nurul Musthofa, pada tanggal 21 Oktober 2016 jam 09.00- 10. 00 WIB

Figur seorang Mubaligh dalam lembaga keagamaan adalah sangat besar pengaruhnya ucapan dan tingkah laku perbuatannya, senantiasa menjadi ikutan bagi para pengikutnya. Itulah sebabnya seorang Muballigh tidak hanya memerlukan kelincahan berbicara, tetapi yang paling penting adalah sikap keteladanan yang baik dalam bentuk tingkah laku yang sehat sesuai dengan apa yang diucapkan.<sup>37</sup>

- d. Pendidikan tentang mengontrol hubungan antara putra dan putri.

Kita tahu bahwa zaman sekarang banyak remaja yang tidak bisa dikontrol dalam menjalani hubungan antar lawan jenis, maka sangat diperlukan pendidikan-pendidikan yang masif untuk menanamkan nilai-nilai kebenaran salah satunya mengikuti Jamiyyah Putri Nurul Musthofa seperti yang diungkapkan saudara Jamiasih mengatakan bahwa:

“Dahulu saya mengikuti Jamiyyah atas dorongan Guru ngaji saya karena saya dulu dianggap nakal dan tidak beraturan setelah saya mengikuti jamiyyah selama tiga tahun saya merasakan adanya ketenangan jiwa sehingga dalam bertindak saya lebih hati-hati”.<sup>38</sup>

- e. Menambah kegiatan positif bagi remaja putri dalam bidang Agama

Dengan pengalaman mereka merasa bahwa dirinya itu bukanlah apa-apa di hadapan Sang Khaliq pencipta alam raya ini. Santri (jama'ah) melakukan kegiatan ini untuk mengabdikan diri semasa hidupnya agar mendapat ridho Allah. Dengan ridho Allah kita dapat menjalankan kehidupan dengan tentram, bahagia, dan sukses untuk melangkah ke masa depan yang sejahtera.

- f. Penyadaran terhadap remaja putri tentang keseimbangan hidup antara duniawi dan ukhrawi.

Apabila manusia mempunyai pengetahuan luas tapi manusia sendiri tidak percaya kepada Tuhan atau telah meninggalkan ketentuan-ketentuan pokok ajaran agama, maka pengetahuan yang kita miliki itu belum tentu dapat membawa perbaikan dan kebahagiaan bagi

---

<sup>37</sup> Hasil Observasi lapangan, pada tanggal 18 Oktober 2016

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Jami'asih santri Jamiyah Putri Nurul Musthofa, pada tanggal 27 Oktober 2016 jam 19.00-21.00 WIB

masyarakat dimana ia hidup, bahkan kebahagiaan dirinya pun tidak akan tercapai. Karena pengetahuan itu akan digunakannya untuk mencapai keinginan-keinginan yang kadang-kadang berlawanan dengan dasar-dasar dan hukum norma agama.

Salah satu Ustadzah juga mengatakan hal demikian ketika peneliti melaksanakan wawancara, Hal diatas sesuai dengan pernyataan ibu Siti Muflichah selaku Ustadzah jamiyyah Putri Nurul Musthofa beliau mengatakan bahwa :

“Tentunya model pendidikan mental spiritual di Jamiyyah tersebut sangatlah efektif dilaksanakan karena Meningkatkan sikap religius dan menumbuhkan jiwa sosial, belum adanya wadah yang terstruktur dan utuh untuk mendidik mental remaja putri diwilayah itu, menambah kegiatan positif bagi remaja putri dalam bidang agama, pendidikan tentang mengontrol hubungan antara putra dan putri dan kesadaran terhadap remaja putri tentang keseimbangan hidup antara duniawi dan ukhrawi.”<sup>39</sup>

### **3. Faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan mental spiritual bagi remaja di Jamiyyah Putri Nurul Mustofa Desa Jepang Mejobo Kudus**

#### **a. Faktor Penghambat**

Pelaksanaan pendidikan tentu saja tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi, baik yang menghambat ataupun yang mendukung pelaksanaan pendidikan mental spiritual bagi remaja di Jamiyyah Putri Nurul Musthofa.

##### **1) Kemampuan Santri yang berbeda.**

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Umi Hasanah selaku Pembina Jamiyyah Putri Nurul Musthofa, mengatakan bahwa diantara faktor yang menghambat adalah:

“faktor penghambatnya adalah tingkat kemampuan Santri yang berbeda. Karena jumlah Santri yang banyak sehingga tingkat kemampuannya beragam serta karakter yang berbeda-beda pula. Hal ini menjadi faktor yang menghambat pelaksanaan

---

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Siti Muflichah selaku Ustadzah Jamiyyah putri nurul Musthofa, pada tanggal 24 Oktober 2016 jam 20.00- 22.00 WIB.

Model pendidikan Mental Spiritual Jamiyyah Putri Nurul Musthofa.”

2) Keterbatasan waktu atau kurangnya jam saat pelaksanaan pengajian.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan Model pendidikan Mental Spiritual Jamiyyah Putri Nurul Musthofa adalah berbedanya pola pikir dan karakter peserta didik yang berbeda-beda, sehingga dalam proses pendidikan kurang maksimal, dan daya serap Santri juga berkurang dan hal lain yang menghambat Pendidikan Mental Spiritual ini adalah kurangnya jam untuk pengajian terutama Kitab *Ukhuddulujein*, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Ibu Siti Muflichah selaku Ustadzah Jamiyyah putri nurul Musthofa, beliau berkata bahwa :

“keterbatasan waktu atau kurangnya jam saat pelaksanaan pengajian *Ukhuddulujein* yang menjadi faktor yang menghambat. Karena hanya dilaksanakan satu minggu sekali padahal kitab tersebut sangat bermanfaat bagi para Wanita baik yang sudah berumah tangga maupun belum”.<sup>40</sup>

3) Kemampuan Finansial santri.

Selain faktor-faktor penghambat tersebut diatas, ada juga faktor-faktor lain yang dapat menghambat pelaksanaan Model pendidikan Mental Spiritual Jamiyyah Putri Nurul Musthofa. Khalimatus Sa’diyah mengatakan bahwa faktor yang menghambat untuk Model pendidikan Mental Spiritual Jamiyyah Putri Nurul Musthofa adalah:

“faktor penghambatnya adalah masalah keuangan, karena terkadang ketika ziarah dan tour itu ada yang belum bisa melunasi atau membayar transort, karena kekuatan ekonomi yang berbeda-beda antara santri satu dengan santri yang lain”.<sup>41</sup>

Naun hal tersebut bisa diatasi dengan cara iuran mingguan atau menabung untuk para santri supaya ketika pelaksanaan kegiatan

---

<sup>40</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Siti Muflichah selaku Ustadzah Jamiyyah putri nurul Musthofa, pada tanggal 24 Oktober 2016 jam 20.00- 22.00 WIB.

<sup>41</sup>Hasil wawancara dengan Khalimatus Sa’diyah selaku santri Jamiyyah pada hari sabtu tanggal 18 Oktober 2016 jam. 19.00- 20.00 WIB.

membutuhkan uang pribadi bisa digunakan dalam kegiatan tersebut, iuran atau tabungan tidak diwajibkan nominalnya namun seadanya dan semampu santri dalam menabung.

**b. Faktor Pendukung.**

Sedangkan faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi Santri dalam meningkatkan jiwa Spiritual, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka faktor pendukung Model pendidikan Mental Spiritual Jamiyyah Putri Nurul Musthofa adalah sebagai berikut :

1) Ustadz- Ustadzah semuanya berkompeten

faktor pendukung dalam strategi ini adalah Kemampuan atau kompetensi para ustadz- ustadzah yang mengajar di Jamiyyah Putri Nurul musthofa, dimana memang yang megajar minimal ialah lulusan SLTA dan banyak yang sudah Sarjana baik Strata I maupun di atasnya, seperti yang di utarakan Habib Hasan:

“Faktor pendukung pelaksanaan Model pendidikan Mental Spiritual Jamiyyah Putri Nurul Musthofa adalah Ustadz- Ustadzah yang mengajar atau mengisi pengajian, dari semua Ustadz- Ustadzah semuanya berkompeten dibidangnya dan menguasai materi yang diampu.<sup>42</sup>

2) Sarana dan prasarana

Faktor lainnya yang mendukung ialah sarana dan prasaraa yang sangat memadai, seperti aula yang luas dan nyaman, kamar mandi yang lengkap dan audio yang memadai karena beberapa hal tersebut dapat membuat santri nyaman dalam menimba ilmu seperti yang diungkapkan oleh salah satu Santri dibawah ini:

“Srana dan prasarana yang sangat memadai membuat pelaksanaan pengajian dan kegiatan lainnya terasa nyaman, seperti Audio yang lengkap, Aula yang luas dan nyaman dan

---

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Al- Habib Hasan bin Ali bunumay selaku pengasuh Jamiyah putri nurul Musthofa, pada tanggal 17 Oktober 2016 jam 09.00- 11.00 WIB.

Kamar mandi yang bersih sehingga membuat kegiatan lebih efektif”.<sup>43</sup>

### 3) Antusias Santri

Faktor yang mendukung lainnya ialah Antusias para Santri, meskipun ada beberapa santri yang tidak konsisten dalam mengikuti kegiatan namun hal tersebut masih tertutupi oleh banyaknya santri yang masih berantusias mengikuti kegiatan pembinaan atau pendidikan mental setiap minggunya, seperti yang dikatakan Santri dibawah ini:

”Setiap pelaksanaan pendidikan atau pengajian yang dilaksanakan setiap minggunya pasti diikuti lebih dari 40 santri, baik yang asli mondok disitu maupun yang dari luar, karena memang niat dari santri itu sendiri sangat kuat, banyak hal yang kita dapatkan setelah mengikuti pendidikan Mental spiritual di jamiyyah ini, terutama ketentraman hati dan jiwa”

## C. Analisis Data

### 1. Model Pendidikan Mental Spiritual Bagi Remaja di Jamiyyah Putri Nurul Musthofa Desa Jepang Mejobo Kudus

#### a. Analisis terhadap Model Pendidikan Mental Spiritual yang digunakan.

Berdasarkan teori yang ada Jamiyyah Putri Nurul Musthofa termasuk pendidikan Non Formal karena pendidikan Non Formal adalah pendidikan non formal adalah setiap kegiatan Pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan diluar sistem Formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar

Model pendidikan yang dilaksanakan yaitu termasuk pendidikan non- formal namun sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam sekarang, model pendidikan yang dilaksanakan secara rutin tersebut menghasilkan pribadi- pribadi yang santun dan religius pembinaan

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Jami'asih santri Jamiyah Putri Nurul Musthofa, pada tanggal 27 Oktober 2016 jam 19.00-21.00 WIB



mental spiritual tersebut terlaksana atau terjadi di saat jamiyyah melaksanakan.

1) Pembacaan Maulid Habsy Simtudduror dan seni rebana

Shalawat dan tabuhan Rebana. Pujian terhadap Rasulullah baik dalam bentuk prosa maupun syair, telah ada sejak zaman Rasulullah SAW lewat bait-bait gubahan tiga penyair terkenal yaitu Hasan ibn Tsabit, Abdullah ibn Rawahah dan Ka'ab ibn Malik. Nabi justru sangat terkesan dengan keindahan syair (qasidah) yang disampaikan oleh Ka'ab ibn Zuhayr ibn Abi Salma. Karena rasa sukanya, Nabi Muhammad pernah menghadiahkan selendang (burdah) untuk Ka'ab. Sanjungan yang sering disampaikan para shahabat ini bersifat metaforik dan gaya simbolik sehingga mengilhami syair dan prosa dalam kitab-kitab Malid semisal al-Barzanji, ad-Diba'i, atau qasidah al-Burdah.

Sholawat merupakan perintah daripada Allah SWT, dalam firman-nya disebutkan:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershawat untuk Nabi. Wahai orang yang beriman! Bershawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.” (Qs. Al Ahzab 56)<sup>44</sup>

Allah SWT memerintahkan kita semua untuk bershawat bukan berarti Allah SWT butuh akan hal itu, melainkan Allah SWT hendak memuliakan kita semua karena telah meng-imaninya, dengan suatu perintah yang mana kita menemukannya telah dilakukan oleh Allah SWT pemilik jagad raya, dan hamba-hamba Allah SWT yang istimewa, yang baik-baik dan yang terhormat,

<sup>44</sup> DEPAG, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, DEPAG, Jakarta, 2002, hal.602.

yaitu bersholawat kepada seorang hamba yang mana Allah SWT telah memberikan hidayah kepada kita semua melalui hamba mulia tersebut (Rasulullah SAW)<sup>45</sup>.

Adalah Imam Syarafuddin Abu Abdillah Muhammad ibn Zaid as-Shanhaji al-Bushiri (1213-1296 M/610-695 H) ahli hadis, penulis, sekaligus sastrawan kondang asal Mesir yang menulis 162 syair burdah. Semasa hidupnya al-Bushiri pernah berguru kepada Imam as-Syadzili (pendiri Tarikat Sadziliyah) dan penerusnya Abdul Abbas al-Mursi. Sajak-sajak Burdah yang 162 bait itu terdiri dari 10 bait tentang cinta, 16 tentang hawa nafsu, 30 tentang pujian terhadap Rasulullah SAW, 19 tentang kelahirannya, 10 tentang pujian terhadap al-Qur'an, 3 tentang Isra' Mi'raj, 22 tentang jihad, 14 tentang istighfar, selebihnya (38 bait) tentang tawassul dan munajad.

Al-Bushairi memulai karyanya dengan membuka pertanda mabuk asmara dengan bercucuran air mata dan kegalauan hati. Tetapi ia mengingatkan bahwa tetesan air mata dan kegalauan itu tak selamanya menandakan cinta, karena didepan telah ada hawa nafsu yang siap membelokkan arah. "Nafsu ibarat anak kecil yang jika dibiarkan akan terus menyusui hingga masa mudanya, tapi jika dihentikan sedikit demi sedikit, ia akan berhenti dengan sendirinya." (Bait ke-19). Bagi al-Bushiri nafsu seolah binatang gembala yang harus terus dijaga setiap saat. Sekalipun ia terlihat tenang ketika menikmati makanan rumput yang hijau, tetap jangan lengah." (Bait ke-21). Setelah menyadari bahwa nafsu selalu dinahkodai setan, maka al-Bushiri memperkenalkan sosok yang seluruh tenaga, pikiran, hati dan waktunya dihabiskan untuk kebenaran yaitu Nabi Muhammad SAW. Segala hinaan,

---

<sup>45</sup> Muhammad Alawi Al-Maliki. *Ada Apa di Bulan Sya'ban*, Terjemahan Achsan Ghozali Langitan, 2013, hal.50.

permusuhan, lemparan batu dan kotoran, hingga usaha pembunuhan diterimanya dengan penuh ketabahan.

Al-Bushairi menyadari bahwa betapapun besar pujiannya untuk Nabi SAW, namun semua tidak menambah kemuliaan dan kedudukan Nabi. Di puji dan tidak pun Nabi Muhammad akan tetap mulia karena kemuliaan itu telah melekat dalam dirinya. Sementara dalam kitab al-Barzanji karya Syekh Jafar Al Barzanji ibn Husin ibn Abdul Karim (1690-1766 M), sebagian syairnya mengungkapkan adanya rasa kerinduan akan hadirnya seorang pemimpin seperti Nabi Muhammad SAW yang tegas, jujur dan bijaksana.

Karya sastra yang begitu masyhur di Tanah Air ini bahkan pernah disyarah (dijabarkan) oleh Syekh Nawawi al-Bantani dengan judul Madarijus Shu`ud ila Iktisa` al-Burud. Penulisan Kitab Barzanji juga tidak terlepas dari sejarah panjang konflik militer dan politik antara umat Islam dan umat Kristen Barat dalam Perang Salib. Selama Perang Salib berlangsung, Sultan Salahuddin al-Ayyubi (1138-1193 M) mengobarkan semangat perjuangan dengan meneladani perjuangan Nabi Muhammad dalam peringatan Maulid Nabi.

## 2) Muaulid Akbar

Pelaksanaanya satu tahun sekali setiap bulan Maulud yaitu berkumpulnya para Haba'ib, Syarifah dan Ulama'<sup>46</sup> beserta keluarganya untuk mengisi acara Maulid Akbar, maulid akbar para santri sebagai penyelenggara dan pesertanya adalah dari masyarakat umum, disini model pembinaan mental spiritualnya ialah penanaman nilai sosial masyarakat dan menjaga Ukhwah Islamiyah karena jamaah yang menghadiri sekitar 4000 adanya unsur silaturahmi, adanya unsur shodaqoh para santri biasanya

---

<sup>46</sup> Hab'ib adalah sebutan untuk para keturunan Nabi Muhammad Shallah alaihiwasallam laki- laki yang sanadnya terstruktur , sedangkan Syarifah ialah keturunan Nabi Muhammad yang perempuan.

membawa apa yang bisa kita bawa untuk tambahan masakan yang dibagikan ke seluruh peserta maulid akbar, nasi kebuli dan kopi arab adalah hidangan yang diberikan, dan yang paling utama ialah wejangan, hadlroh dan do'a dari para haba'ib dan kiyai yang bisa menangkan jiwa.<sup>47</sup> Nilai pendidikan spiritual yang ada sangat luas seperti disebutkan diatas.

Maulid Akbar merupakan manifestasi dari rasa persaudaraan itu sendiri karena bila kita terbiasa salaman otomatis melakukan komunikasi, maka bila terjadi interaksi yang baik antara satu dengan yang lain akan membuat suatu hubungan persaudaraan semakin harmonis. Dalam Islam sangat dianjurkan salaman, karena salaman dapat melenyapkan dendam kesumat. Dengan demikian kebiasaan salaman ini mendidik Santri agar menjadi pemaaf dan tidak pendendam. Jadi hikmah dari kebiasaan berdo'a dan salaman dalam sistematika Maulid Akbar, adalah mendidik agar Santri membiasakan diri untuk berdo'a kepada Allah, yakni meyakini kekuatan do'a serta memiliki sifat pemaaf dan tidak pendendam.

### 3) Pengajian Kitab *Ukhudulujein/ Khukukuz Zaujain*

Materi Kitab Tersebut dimaksudkan untuk membina para santri agar mempunyai kecerdasan spiritual (Spiritual Quotient), sehingga para santri ketika sudah turun ke Masyarakat dapat menyikapi hidupnya dengan baik. Pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) mempunyai kesadaran diri yang mendalam, intuisi dan kekuatan otoritas yang tinggi, kecenderungan meraskan pengalaman puncak dan bakat- bakat.<sup>48</sup>

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan rohaniah, kecerdasan hati dan kecerdasan jiwa. SQ akan mengembalikan manusia kepada makhluk spiritual yang merupakan fitrah

---

<sup>47</sup> Hasil observasi langsung di jamiyyah Putri Nurul Musthofa pada tanggal 15 oktober 2016,

<sup>48</sup> Saifullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, Hlm.68

kejadiannya. Dengan ini Jamiyah Putri Nurul Musthofa melalui materi Kitab *Ukhudulujein/ Khukukuz Zaujain* melatih seseorang agar memiliki budi pekerti luhur dan kemampuan aktualisasi kerukunan dan tata krama yang diatur menurut nilai-nilai yang diberikan oleh leluhurnya.

Apabila materi kitab *Ukhudulujein/ Khukukuz Zaujain* ini dihubungkan dengan tujuan pendidikan Islam, maka akan memperoleh titik temu pada dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam, serta yang lebih penting lagi adalah pada dimensi pengamalannya, dalam artian bagaimana materi kitab *Ukhudulujein/ Khukukuz Zaujain* itu bisa memotivasi para santri dalam menghayati atau menginternalisasikan ajaran Islam dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, serta mengaktualisasikan atau merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

#### 4) Ziarah dan tour islami

Setiap 1 tahun sekali yakni pada bulan Robiul Awal Jamiyah Putri Nurul musthofa Mejobo Kudus mengadakan Ziarah dan tour atau perjalanan yaitu ke makam Habib- Habib dan para Wali yang ada disana dan di tambah ke makam para Waliyullah. Unsur pendidikan mental spiritual yang ada ialah Silaturrahim atau jiwa sosial, sabar, tidak sombong karna manusia akan mati.

Ziarah dan tour islami ini selain melatih IQ (Intelligence Quotient) para Santri juga melatih mereka untuk mengontrol emosinya terutama pada mengantri untuk masuk ke Makam dan pada saat kita menabung harus penuh dengan kesabaran sehingga para santri kedepan bisa menjadi orang yang berhasil dalam hidupnya. Hal ini sesuai dengan temuan observasi peneliti bahwa (Emotional Quotient) atau EQ sangat di utamakan Jamiyyah ini.

Dalam kehidupan banyak sekali masalah-masalah yang tidak dapat diselesaikan hanya dengan menggunakan kemampuan intelektual semata. Kematangan emosi ternyata sangat menentukan keberhasilan seseorang, dengan kata lain kecerdasan emosi mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan hidup.

#### 5) Pembacaan Rotibul Hadad dan Tartil Al-Quran

Setiap orang tua dan semua guru menginginkan membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji.<sup>49</sup> Orang yang sehat mentalnya adalah orang-orang yang mampu merasakan kebahagiaan dalam hidup. Karena mereka dapat merasakan bahwa dirinya berguna dan mampu menggunakan segala potensi dalam dirinya semaksimal mungkin. Sehingga orang yang sehat mentalnya tidak akan ambisius, sombong, rendah diri dan apatis. Namun lebih mempunyai rasa percaya diri, menghargai orang lain, dan selalu berfikir positif. hal tersebut bisa dicapai jika kita memiliki ketenangan hati sehingga dengan cara istigosah dan lantunan ayat Al-Quran bisa meningkatkan ketengan jiwa dan menyehatkan mental.

Jenis pendidikan mental spiritual diatas jika dilaksanakan dengan konsisten maka akan sangat bermanfaat bagi para santri putri Segala potensi yang ada dalam masyarakat seperti organisasi kepemudaan, karang taruna, irmas dan organisasi sosial lainnya harus dioptimalkan dan harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat berfungsi sebagai sarana sosial yang penting bagi pendidikan dan perkembangan remaja dalam berbagai aspeknya. Segala potensi masyarakat yang ada, harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat berfungsi sebagai sarana sosial yang positif bagi pendidikan dan perkembangan remaja dalam berbagai aspeknya namun semua itu harus didasari

---

<sup>49</sup> Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, Bulan bintang, Jakarta, 1993, Hlm. 56

Agama agar manusia terutama remaja putri tetap berjalan lurus dan tidak melenceng dari tujuan awal manusia diciptakan yaitu Ibadah. Pada dasarnya apa yang menjadi tujuan dari pendidikan agama Islam dan Jamiyyah Nurul Musthofa Putri khususnya mengandung maksud yang sama, yaitu sama-sama berusaha membentuk pribadi-pribadi yang dapat bersikap sesuai dengan nilai-nilai dan tata moral yang berlaku di masyarakat.

Pendidikan agama Islam. Merupakan usaha usaha dan kegiatan yang dilakukan dalam menyampaikan seruan agama dengan dakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih ketrampilan, memberi motivasi, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itusendiri.<sup>50</sup> dikatakan bahwa tujuan umum pendidikan Islam diarahkan untuk mencapai keseimbangan kepribadian manusia menyeluruh, melalui latihan jiwa, intelek, jiwa rasional, perasaan dan penghayatan lahir. Oleh karena itu pendidikan harus menyiapkan pertumbuhan manusia dalam segi: spiritual, intelektual, imajinatif, jasmani, ilmiah, linguistik, baik individu maupun kolektif, dan semua itu didasari oleh motivasi mencapai kebaikan dan perfeksi.

## **2. Analisis Terhadap Efektifitas Model Pendidikan Mental Spiritual Bagi Remaja di Jamiyyah Putri Nurul Mustofa Desa Jepang Mejobo Kudus.**

Data diatas diatas menggambarkan pendidikan pembinaan mental spiritual yang dilaksanakan Jamiyyah Nurul Musthofa Putri Mejobo Kudus efektif untuk membentuk kepribadian dan mental Santri, hal ini diperkuat dengan data- data yang ada dan fakta empiris Para Santri Jamiyyah Nurul Musthhofa Putri Mejobo kudus yang cenderung lebih banyak pengaruh positif daripada negatif, banyak Santri Jamiyyah Nurul

---

<sup>50</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi aksara dan direktorat jendral Kementrian agama, Jakarta, 2009, Hlm. 27

Musthofa Putri Mejobo kudu yang berprestasi dan juga berprestasi dibidangnya masing-masing lainnya.

Kehidupan masyarakat bermacam-macam ragamnya ada yang peduli dengan orang lain dan ada pula yang acuh tak acuh. Dengan keragaman ini mereka disatukan untuk menjadi santri (jama'ah) yang peduli akan orang lain, menjadi orang yang mempunyai pemikiran yang bijak serta rela memberikan apa pun yang di butuhkan oleh orang lain Seperti yang dikatakan oleh Khalimatus sa'diyah bahwa :

- a. Menghasilkan santri yang Berbudi luhur, tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dari situ timbul kemudian suatu hakekat yang bisa mengarahkan seseorang pada pengertian jejering urip, lungguhing urip (kesadaran akan makna hayati) sekaligus Jumbuhing Pati Yakni, seorang yang dalam perilakunya mencerminkan sikap dan perbuatan bijaksana (wicaksana), adil (susila), rendah hati (anuraga), berani, teguh dan tegas (sudira).

- b. Belum adanya wadah yang terstruktur dan utuh untuk mendidik mental remaja putri di wilayah itu.

Belum adanya wadah seperti jamiyyah disekitar mejobo sehingga sangat efektif jika dilaksanakan pendirian Jamiyyah Nurul Musthofa Putri mejobo Kudus, sehingga memberikan kegiatan yang positif dan bermanfaat untuk remaja khususnya para remaja Putri

- c. Dibina langsung oleh Habib, Ustadz dan ustadzah yang mumpuni dalam bidangnya

Dalam teori kepemimpinan ada yang dinamakan tipe kepemimpinan yang berasal dari kewibawaan seseorang, disini peran seorang Habib Hasan begitu penting dalam menjadikan daya tarik kelimuan bagi para Santri agar mengikuti Pendidikan, Pendidikan agama yang dimaksudkan itu adalah Muballigh Figur seorang Mubaligh dalam lembaga keagamaan adalah sangat besar pengaruhnya ucapan dan tingkah laku perbuatannya, senantiasa menjadi ikutan bagi para pengikutnya. Itulah sebabnya seorang



Muballigh tidak hanya memerlukan kelincahan berbicara, tetapi yang paling penting adalah sikap keteladanan yang baik dalam bentuk tingkah laku yang sehat sesuai dengan apa yang diucapkan.<sup>51</sup>

d. Pendidikan tentang mengontrol hubungan antara putra dan putri.

Revolusi Mental ialah tujuan dari pemerintah yang ada sekarang, jamiyyah Nurul Musthofa Putri Mejobo Kudus memiliki tujuua yang sama dengan cara memperbaiki mental spiritual melalui pendidikan untuk mencapai revolusi mental yang menghasilkan manusia- manusia berahlak tinggi. Salah satunya ialah mengurangi seks bebas dan narkoba hubungan yang terlalu intim antara lelaki dan perempuan dizaman sekarang dianggap sudah sagat biasa dan Umum padahal didalam Agama dijelaskan adanya batasan- batasan antara lawan jenis.

e. Menambah kegiatan positif bagi remaja putri dalam bidang Agama

Memberikan pengalaman berharga bagi para santri dalam bidang keagamaan karena di jamiyyah Nurul Musthofa putri memberikan pendidikan keagamaan dengan cara yang berbeda dan menyenangkan, Dengan pengalaman mereka merasa bahwa dirinya itu bukanlah apa-apa di hadapan Sang Khaliq pencipta alam raya ini. Santri (jama'ah) melakukan kegiatan ini untuk mengabdikan diri semasa hidupnya agar mendapat ridho Allah. Dengan ridho Allah kita dapat menjalankan kehidupan dengan tentram, bahagia, dan sukses untuk melangkah ke masa depan yang sejahtera.

f. Penyadaran terhadap remaja putri tentang keseimbangan hidup antara duniawi dan ukhrawi.

Apabila manusia mempunyai pengetahuan luas tapi manusia sendiri tidak percaya kepada Tuhan atau telah meninggalkan ketentuan-ketentuan pokok ajaran agama, maka pengetahuan yang kita miliki itu belum tentu dapat membawa perbaikan dan kebahagiaan bagi masyarakat dimana ia hidup, bahkan kebahagiaan dirinya pun tidak

---

<sup>51</sup> Hasil Observasi langsung di jamiyyah Putri Nurul Musthofa pada tanggal 18 Oktober 2016

akan tercapai. Karena pengetahuan itu akan digunakannya untuk mencapai keinginan-keinginan yang kadang-kadang berlawanan dengan dasar-dasar dan hukum norma agama. Maka dari itu Jamiyyah Nurul Musthofa Putri memberikan pendidikan mental spiritual agar ada keseimbangan hidup yang jelas terhadap para Santri yang mengikuti Pendidikan.

### **3. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Pendidikan Mental Spiritual Bagi Remaja di Jamiyyah Putri Nurul Mustofa Desa Jepang Mejobo Kudus**

Data di atas menunjukkan faktor-faktor penghambat dan pendukung terhadap Model pendidikan yang digunakan dalam Pendidikan Mental Spiritual Jamiyya Nurul Musthofa Putri Mejobo Kudus dapat kita rangkum menjadi tiga bagian yaitu Faktor Santri, Ustadz-ustadzah dan Sarana Prasarana maka dari itu analisisnya adalah sebagai berikut:

#### **a. Analisis terhadap subyek yang dibimbing (Santri)**

Dalam perspektif pendidikan Islam peserta didik merupakan subjek juga objek, oleh karena itu aktifitas latihan tidak akan terlaksana tanpa adanya peserta didik di dalamnya. Pengertian yang utuh tentang konsep peserta didik merupakan salah satu faktor yang harus diketahui dan dipahami oleh seluruh pihak, terutama Ustadz-Ustadzah yang terlibat langsung dalam proses pendidikan. Tanpa pemahaman yang utuh dan komprehensif terhadap Santri, sulit rasanya bagi Ustadz-Ustadzah untuk mengantarkan Santri ke arah tujuan Pendidikan yang ingin dicapai.

Sebagaimana diungkapkan di atas akan pentingnya Santri dalam proses Pendidikan, maka dalam lembaga jamiyya Nurul Musthofa Putri Mejobo Kudus, seorang Santri yang akan mendapat pembinaan dan pendidikan mereka harus dapat mengkondisikan dirinya dengan baik agar dalam proses pembinaan terjadi hubungan yang harmonis antara Ustadz dan Santri, hubungan harmonis ini harus selalu dijaga

agar proses pembinaan dapat berjalan dengan baik. Dalam pengertian umum, Santri adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang, atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan Pendidikan. Sedangkan dalam arti sempit Santri adalah pribadi yang belum dewasa yang tanggung jawabnya diserahkan kepada pendidik. Hal senada dikatakan oleh Bapak Abdul Aziz bahwa Santri adalah pihak yang dididik, pihak yang diberi anjuran-anjuran, norma-norma dan berbagai macam pengetahuan dan ketrampilan, pihak yang dibentuk dan pihak yang dihumanisasikan Karena itulah peserta didik memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Belum memiliki pribadi dewasa susila, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
- 2) Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
- 3) Sebagai manusia memiliki sifat-sifat dasar yang sedang ia kembangkan secara terpadu, seperti kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, perbedaan individual dan sebagainya.

b. Analisis terhadap orang yang mendidik (Ustadz- Ustadzah)

Seorang Ustadz- Ustadzah atau pendidik haruslah seseorang yang berkarakter, karakter disini adalah kualitas atau kekuatan mental (moral), akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan orang lain. Dengan demikian dapat dikemukakan pula bahwa karakter pendidik adalah kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti pendidik yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat pada setiap pendidik.

Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki oleh masyarakat, serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Demikian juga, seorang pendidik dikatakan berkarakter jika dia memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan, serta

digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Menurut Wens Tanlain seorang pendidik harus memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut dalam melaksanakan tugasnya, antara lain:

- 1) Kematangan diri yang stabil, memahami diri sendiri, mencintai diri secara wajar dan memiliki nilai-nilai kemanusiaan serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai itu, sehingga ia bertanggung jawab sendiri terhadap hidupnya, tidak menggantungkan diri atau menjadi beban orang lain.
- 2) Kematangan sosial yang stabil, dalam hal ini seorang pendidik dituntut mempunyai pengetahuan yang cukup tentang masyarakatnya, dan mempunyai kecakapan membina kerja sama dengan orang lain.
- 3) Kematangan profesional (kemampuan mendidik), yakni menaruh perhatian dan sikap cinta terhadap peserta didik serta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang latar belakang dan perkembangan peserta didik, mempunyai kecakapan dalam menggunakan cara-cara mendidik.

Setiap orang tua dan semua guru menginginkan membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Seseorang dapat dikatakan mempunyai kepribadian yang kuat, sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki oleh masyarakat, serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.<sup>52</sup>

Dengan demikian pendidik yang mempunyai kepribadian yang kuat, sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji, berarti dia

---

<sup>52</sup> Namun semua itu belumlah cukup harus ada pihak yang lain yang benar-benar konsisten dalam pembentukan kepribadian dan mental spiritual, seperti yang dilaksanakan di Jamiyyah Nurul Musthofa Putri yang memang mengarahkan Remaja Putri kearah kesehatan mental dan kepribadian.

memiliki kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, seperti sifat kejujuran, amanah, keteladanan dan sifat-sifat lain yang harus melekat pada jiwa seorang pendidik. Pendidik yang berkarakter kuat tidak hanya memiliki kemampuan mengajar dalam arti sempit yaitu hanya mentransfer pengetahuan atau ilmu saja tetapi juga memiliki kemampuan mendidik dalam arti luas.

Sebagaimana dijelaskan di atas, maka untuk menjadi pendidik atau Ustadz di Jamiyya Nurul Musthofa Putri Mejobo Kudus terdapat kriteria-kriteria yang harus dipenuhi. Adapun kriteria-kriteria pendidik dalam Jamiyya Nurul Musthofa Putri Mejobo Kudus adalah:

- 1) Akhlaknya baik
- 2) Memahami dan menguasai materi yang akan diajarkan
- 3) Dewasa
- 4) Mental Spiritualnya atau Kerohaniannya baik

c. Analisis terhadap Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan dalam melaksanakan Pendidikan, baik secara Formal maupun Non- Formal, Sarana dan Prasarana yang ada adalah penunjang bagi kenyamanan, keamanan dan kegiatan Pendidikan sehingga harus lengkap dan sesuai dengan kebutuhan, seperti data yang telah tertulis di atas bahwa jelas sarana dan prasarana jamiyya Nurul Musthofa Putri Mejobo Kudus sudah lengkap dan layak digunakan dalam pelaksanaan Pendidikan seperti Aula yang Luas dan nyaman dengan banyak Kipas, kamar mandi yang bersih, perpustakaan yang memadai dan lokasi yang mudah dijangkau.<sup>53</sup>

Sarana dan Prasarana yang ada ialah murni milik sang Habib Hasan bin Ali Bunumay, beliau mengumpulkan sendiri lalu membangun sebuah ruang yang begitu bermanfaat bagi warga sekitar

---

<sup>53</sup> Sarana dan prasarana yang ada di jamiyyah Nurul Muthofa Putri merupakan fasilitas lengkap yang semuanya adalah milik pribadi Al- Habib Hasan bin Ali Bunumay, beliau yang berusaha keras dalam menyediakan fasilitas agar bisa digunakan para santri dalam melaksanakan pembinaan mental spiritual.

terutama bagi remaja Putri sehingga bisa menggunakan fasilitas yang ada dalam menimba Ilmu.